

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MULTIKULTURAL DI SMK PENERBANGAN TECHNO TERAPAN MAKASSAR

SULFIANA, MUHAMMAD TANG

Program pascasarjana pendidikan agama Islam, STAI Al-Furqan Makassar

Email: sulfianahakim06@gmail.com

muhammadtang.mt78@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar pengembangan kurikulum PAI multikultural. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dengan pendekatan studi kasus akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengembangan kurikulum multikultural dalam pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam multikultural dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu mampu melihat sisi kemanusiaan yang melintasi agama dan tradisi budaya sebagai satu kesatuan yang memiliki cita-cita yang berbeda dan sama. Dan peneliti menemukan bahwa kurikulum PAI berbasis multikultural diartikan sebagai upaya dalam menggabungkan nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam, Kurikulum PAI multikultural didasarkan pada beberapa landasan. Ini termasuk landasan teoritis, landasan filosofis yuridis, landasan sosiologis, psikologis, landasan normatif, dan landasan organisasi, Model pendidikannya, menekankan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, menghargai keberagaman, perdamaian, kearifan, humanisme, dan kebebasan, Pendekatan seperti Pendekatan Historis, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Kultural, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Estetik, Pendekatan Berperspektif Gender, dan Pendekatan Filosofis adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan agama yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pluralis-multikultural siswa, Pengembangan kurikulum PAI multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mencakup beberapa elemen, seperti: konten pembelajaran yang mencerminkan perbedaan budaya, tradisi, dan pemahaman agama Islam dari berbagai daerah di Indonesia; penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan agama Islam. Dengan adanya kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural akan memberikan dampak yang positif bagi kerukunan dan toleransi antar sesama manusia.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, PAI, Multikultural

ABSTRACT

The aim of writing this article is to examine the basic concepts of developing a multicultural PAI curriculum. This research uses a qualitative research method with a case study approach which will be used in this research to explain the development of a multicultural curriculum in Islamic religious education at the Makassar Applied Techno Aviation Vocational School. This research reveals that multicultural Islamic religious education is intended to achieve a broader goal, namely being able to see the human side that crosses religion and cultural traditions as one unit that has different and similar ideals. And researchers found that the implementation of multicultural-based PAI is defined as an effort to combine cultural values with Islamic education. The multicultural PAI curriculum is based on several foundations. This includes theoretical foundations, juridical philosophical foundations, sociological foundations, psychological foundations, normative foundations, and organizational foundations, educational models, emphasis on Islamic values such as compassion, mutual assistance, tolerance, respect for diversity, peace, wisdom, humanism, and freedom. , Approaches such as the Historical

Approach, Sociological Approach, Cultural Approach, Psychological Approach, Aesthetic Approach, Gender Perspective Approach, and Philosophical Approach are several approaches that can be used to teach religion which are expected to increase students' pluralist-multicultural awareness, Development of a multicultural PAI curriculum in vocational schools The Makassar Applied Techno Flight includes several elements, such as: learning content that reflects the differences in culture, traditions and understanding of the Islamic religion from various regions in Indonesia; use of various student-centered learning approaches; and learning evaluation that focuses on aspects of Islamic attitudes, knowledge and skills. Having a multicultural-based Islamic religious education curriculum will have a positive impact on harmony and tolerance between fellow humans

Keywords: Curriculum Development, PAI, Multicultural

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini Interaksi antarbudaya semakin meningkat pada, yang berarti keberagaman budaya dan agama menjadi lebih jelas dan tidak dapat diabaikan. Dalam lingkungan sekolah, seperti SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, fenomena ini juga terlihat. Sekolah ini terletak di daerah perkotaan dengan banyak agama dan budaya. SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar memiliki siswa dari berbagai latar belakang. Siswa di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar harus belajar tentang multikulturalisme dan menghargai keberagaman agar mereka menjadi lebih toleran dan inklusif (Pranarka & Wibawa, 2022). Karena para siswa membawa berbagai budaya dari berbagai daerah ke sekolah, SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dapat dianggap sebagai sekolah multikultural. Keberagaman sekolah tersebut sama dengan keberagaman bangsa Indonesia. Dengan kata lain, keberagaman yang ada di sekolah tersebut dapat menjadi sesuatu yang baik atau buruk. Semua bergantung pada cara kita melihat dan menganggap keberagaman itu sendiri. SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dapat menggunakan hal ini sebagai bahan penelitian dan tantangan untuk menjadikan keberagaman yang dimiliki menjadi hal yang baik dan menjadi ciri khas sekolah multikultural.

Meskipun multikulturalisme semakin menjadi perhatian di dunia pendidikan, kurikulum multikultural di sekolah Islam masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Agama Islam di Indonesia seringkali menekankan satu perspektif agama yang dominan, mengabaikan keragaman agama dan pandangan keagamaan lainnya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengajaran Agama Islam di sekolah-sekolah sering kali mengabaikan konteks sosial dan budaya siswa, yang membuat siswa sulit untuk menemukan relevansi ajaran (Satria & Dewi, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa salah satu hambatan utama dalam menerapkan kurikulum multikultural adalah pemahaman dan kemampuan guru. Guru seringkali tidak siap untuk menangani tantangan keberagaman di kelas dan kurang mengintegrasikan masalah multikultural dalam pembelajaran agama Islam (Ahmad & Indriani, 2020).

Sebaliknya, keberagaman di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar memberi peluang besar untuk membangun kurikulum multikultural yang berhasil. Dalam situasi ini, ada potensi besar untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif di mana siswa dari berbagai latar belakang etnis dan keagamaan dapat belajar bersama dan menghargai perbedaan satu sama lain. Namun, untuk menciptakan kurikulum multikultural yang efektif, diperlukan pemahaman mendalam tentang situasi di lapangan, kesulitan yang dihadapi, dan upaya sebelumnya untuk mengatasi masalah multikulturalisme di sekolah menengah.

Penelitian ini dilakukan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar untuk mengatasi masalah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari gagasan yang

Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

ada tentang pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam multikultural dan menemukan landasan untuk pengembangan kurikulum tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan metode pengembangan kurikulum multikultural yang lebih inklusif dan relevan dengan keberagaman agama dan budaya masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah implementasi kurikulum multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, khususnya. Dengan menggabungkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menawarkan dasar untuk pendidikan Agama Islam yang lebih inklusif, toleran, dan relevan bagi siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode studi kasus akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengembangan kurikulum multikultural dalam pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Penelitian ini akan melakukan observasi di kelas, melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, dan menganalisis dokumen kurikulum sekolah.

Observasi di kelas akan memberikan pemahaman tentang bagaimana pendekatan multikultural digunakan dalam pembelajaran Islam. Wawancara dengan guru dan siswa akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan mendalam tentang seberapa efektif pendekatan multikultural dalam mengajarkan siswa tentang toleransi dan kerja sama antarbudaya. Analisis dokumen kurikulum juga akan membantu memahami pendekatan multikultural dalam struktur dan konten kurikulum saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Curir* artinya pelari. Kata *Curere* yang berarti tempat berpacu. *Curriculum* adalah jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum saat itu didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik mulai dari masuk sekolah hingga menyelesaikan studi mereka untuk memperoleh gelar tertentu. Kamus Webster tahun 1856, kurikulum didefinisikan dalam dua kategori, Pertama, Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari peserta didik di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh gelar tertentu. Kedua, Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu Lembaga pendidikan atau jurusan (Sya'ban, 2018).

Pendidikan seharusnya berubah seiring dengan perubahan budaya kehidupan karena Pendidikan adalah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang selalu berubah dan berkembang. Kurikulum Pendidikan agama Islam akan disempurnakan atau diperbaiki sebagai hasil dari perbaikan Pendidikan ini. Hal ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan masa depan dengan menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha atau industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Konsep yang sekarang banyak dibahas oleh banyak ahli adalah kurikulum pendidikan berbasis pluralisme (Heriadi, 2020).

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam menentukan kemajuan peradaban dan menjawab tantangan kehidupan. Merekonstruksi kurikulum yang ada dan menjadi salah satu institusi atau lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dengan mengembangkan model-model pengembangan kurikulum yang relevan dengan masalah globalisasi (Qomaruddin, 2019).

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum untuk mendapatkan rencana kurikulum yang lebih komprehensif dan spesifik. Proses ini mencakup dengan seleksi dan pengelompokan komponen pembelajaran, seperti, materi, sumber-sumber, strategi, alat

evaluasi (Taufik, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merancang, merencanakan, menghasilkan suatu kurikulum baru yang lebih baik berdasarkan hasil penilaian kurikulum yang telah berlaku, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Pendidikan Islam berfokus pada peningkatan sikap mental melalui amal perbuatan, baik teoritis maupun praktis, untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain. Pendidikan Agama Islam multikultural adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai dasar dan ideal ajaran Islam. Tujuan dari Pendidikan ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya perbedaan manusia secara keseluruhan. Ini dianggap sebagai Sunnatullah yang harus diterima secara rasional dalam segala aspek kehidupan manusia yang plural dan multikultural untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang berkeadilan (Rusdiana, 2015).

Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai Pendidikan mengenai keragaman kebudayaan, Andersen dan Cusher dalam jurnal mushlih qomaruddin, Sedang James Banks, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin berfokus pada perbedaan sebagai keniscayaan (anugrah tuhan /sunatullah). Tidak jauh berbeda, Azra menjelaskan pendidikan multikultural sebagai pengganti dari pendidikan interkultural diharapkan dapat mengedepankan sikap peduli dan mau mengerti atau adanya politik pengakuan terhadap kebudayaan kelompok manusia, seperti toleransi, perbedaan etno-kultural dan agama, diskriminasi, HAM, demokrasi dan pluralisme, kemanusiaan universal, serta subyek-subyek lain yang relevan. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang memberikan pengakuan, menghargai dan menghormati kesetaraan, perbedaan bahasa, ras, suku, budaya dan agama (Qomaruddin, 2019).

Pendidikan multikultural, H.A.R. Tilaar dalam jurnal Muhammad Tang adalah membentuk pendidikan dan falsafah sebagai sebuah rangkaian kepercayaan (set of believe) dan membuka pandangan akan pentingnya keragaman budaya *cultural diversity* (keragaman budaya) dan *ethnic diversity* (keragaman etnik) dalam membentuk gaya hidup *lifestyle* (gaya hidup), *social experience* (pengalaman sosial), personal identity, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun Negara (Tang, 2023). Dalam pengertian lain, Ahmad Buchori Muslim juga berpendapat dalam pemaparan Muhammad Tang bahwa pendidikan multikultural adalah sebagai cara untuk mengubah keragaman (*teaching diversity*). Pendidikan multikultural membuka jalan rasionalitas etis, intelektual, sosial dan realistik secara *interrelative* (selalu berhubungan), yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusivisme, hubungan antaragama dan saling menghargai semua orang (Tang, 2023).

Mempertimbangkan deskripsi di atas, menjadi jelas bahwa pendidikan agama Islam multikultural adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai dasar ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menunjukkan aspek-aspek perbedaan dan perbedaan yang ada dalam kehidupan manusia secara keseluruhan. Sebagai suatu rencana besar dari Tuhan, kita harus menerimanya dengan hati-hati dan bijaksana di tengah-tengah realitas kemanusiaan yang plural dan multikultural secara keseluruhan.

Pendidikan agama multikultural memiliki visi dan misi untuk mewujudkan agama pada sisi yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan agama multikultural adalah upaya komprehensif untuk mencegah konflik dan radikalisme agama serta mendorong apresiasi pluralitas dalam semua dimensi dan perspektif apapun, karena pendidikan agama berbasis multikultural memiliki visi dan misi untuk mewujudkan agama pada sisi yang lebih santun, dialogis, apresiatif terhadap pluralitas dan peduli terhadap persoalan hidup yang komunal transformatif (Susanto, 2008).

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan agama Islam multikultural dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu memberikan pemahaman tentang sisi kemanusiaan yang melintasi agama dan budaya sebagai suatu kesatuan yang memiliki

perbedaan dan kesamaan nilai. Dalam model pendidikannya, menekankan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, menghargai keberagaman, perdamaian, kearifan, humanisme, dan kebebasan. Peneliti menemukan bahwa kurikulum multikultural PAI adalah strategi untuk menggabungkan nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam.

Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar

Di era globalisasi saat ini, menjadi lebih sulit untuk membuat pendidikan yang inklusif dan menyentuh keberagaman masyarakat (Hamid & Siregar, 2021). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan kurikulum multikultural menjadi relevan (Susilo & Wahid, 2022). Dalam pendidikan agama Islam, kurikulum multikultural dapat diterapkan di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar.

SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar adalah sekolah menengah kejuruan yang berada di daerah perkotaan dan memiliki peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan sosial. Kurikulumnya dirancang untuk memenuhi standar nasional, tetapi tetap memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kurikulum yang menggabungkan berbagai budaya. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, dan itulah yang menjadi subjek penelitian ini.

1. Pengembangan Kurikulum Multikultural

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mencakup beberapa aspek, di antaranya:

a. Konten Pembelajaran

Kurikulum multikultural memasukkan materi pembelajaran yang mencerminkan tradisi, budaya, dan pemahaman agama Islam dari berbagai daerah di Indonesia. Materi pembelajaran disajikan dalam bahasa yang inklusif dan tidak diskriminatif terhadap kelompok masyarakat tertentu.

b. Metode Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar menggunakan berbagai pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa. Simulasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran adalah beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

menghindari evaluasi yang tidak adil atau tidak inklusif, guru mengevaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agama Islam.

1. Menerapkan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan sekolah

SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar adalah sekolah yang berbudaya dan modern yang mengakui kemampuan setiap siswa. Pihak sekolah berusaha memberikan segala kebutuhan siswa. SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar berada di pusat kota dan memiliki siswa yang beragam dari segi sosial dan budaya. Siswa bukan hanya dari Makassar; mereka berasal dari berbagai daerah. Siswa juga dari berbagai agama: Islam, Kristen, Katholik, dan Hindu. SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dalam hal ini sebagai agen sosialisasi sekunder, melakukan penanaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran sehari-hari sebagai wujud pendidikan multikultural kepada siswa.

SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar telah menerapkan pendidikan multikultural sejak didirikan. Dalam praktiknya, pendidikan multikultural diterapkan melalui berbagai pendekatan bukan hanya dimasukkan ke dalam pelajaran di kelas tetapi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai multikultural diintegrasikan

dengan pelajaran yang berkaitan dengan multikulturalisme dan mungkin juga dimasukkan ke dalam pelajaran lain. Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, lingkungan sekolah yang dibuat dan dikondisikan dengan cara ini telah membantu siswa menyebarkan nilai-nilai keberagaman.

Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman ketika mereka berada di sekitar mereka, terutama di lingkungan sekolah. Ini sejalan dengan pendapat M. Ainul Yaqin tentang pendidikan multikultural, yang didefinisikan sebagai pendekatan yang diterapkan pada semua mata pelajaran dengan memanfaatkan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa, seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur, untuk membuat proses belajar menjadi lebih mudah dan efektif (Yakin, 2005).

Kebijakan sekolah juga membantu mengembangkan kurikulum PAI multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan kegiatan sekolah yang melibatkan kebudayaan. SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar telah menerapkan nilai-nilai multikultural, termasuk nilai inklusif dengan membuat lingkungan sekolah yang beragam dari latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan individu siswa. Siswa belajar mengenal dan menerima satu sama lain berkat keragaman di lingkungan sekolah mereka.

Keberagaman meningkatkan toleransi, yang penting untuk menjaga lingkungan tetap aman. Mereka telah dibiasakan dengan situasi tersebut dan belajar menunjukkan empati kepada orang lain, termasuk teman-teman yang memiliki kebutuhan khusus. Pada saat ini, sekolah telah menetapkan standar toleransi. Selain itu, tingkat toleransi tersebut disesuaikan dengan pengenalan keberagaman yang ada serta pengarahan dan contoh nyata dari guru maupun warga sekolah dalam menjalankan toleransi antar sesama.

2. Landasan pengembangan kurikulum PAI multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar

Mengembangkan kurikulum PAI, diperlukan landasan yang kuat. Output pendidikan tidak akan terjamin kualitasnya jika proses pengembangannya acak dan tidak memiliki landasan yang kuat. Pada dasarnya, landasan pengembangan kurikulum PAI adalah elemen yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pengembang kurikulum ketika mereka merencanakan atau mengembangkan kurikulum suatu institusi pendidikan. Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, kurikulum PAI multikultural didasarkan pada asas teologis dan sosiologis.

a. Landasan Teologis

- 1) Carilah segala apa yang telah dikaruniakan Allah kepadamu mengenai kehidupan di akhirat dan janganlah kamu melupakan nasib hidupmu di dunia dan berbuatlah kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. (Al-Qisas : 77)
- 2) Sabda Rasulullah: Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmunya dan barang siapa menghendaki akhirat (kebahagiaan hidup di akhirat) hendaklah ia menguasai ilmunya, dan barangsiapa menghendaki keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu keduanya. (Hadist Nabi).

b. Landasan Sosiologis

Teori-teori yang berasal dari sosiologi digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum. Siswa SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar dihadapkan pada budaya, dibina, dan dikembangkan sesuai dengan budaya bangsa karena pendidikan adalah proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Pendidikan juga merupakan proses sosialisasi dan pewarisan budaya dari generasi ke generasi dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat.

Pendidikan didefinisikan sebagai proses budaya. Ini adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya cipta, karsa, dan rasa manusia untuk mencapai peradaban manusia yang lebih luas dan lebih berbudaya. Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya karena tuntutan hidup manusia akan semakin meningkat seiring perkembangan tersebut. Untuk melakukan ini, lembaga pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya. Untuk melakukan ini, diperlukan inovasi pendidikan terutama yang berkaitan dengan kurikulum (Nurdin, 2005).

Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar, dasar-dasar kurikulum ini diterapkan dalam kurikulum formal. Batasan dan ide tentang kurikulum mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional ketika berbicara tentang kurikulum formal di institusi pendidikan formal di Indonesia.

Kurikulum pendidikan agama Islam menggunakan al-Qur'an sebagai dasar. Mengembangkan kurikulum harus berbasis pada Pancasila, khususnya sila ke satu "Ketuhanan Yang Maha Esa" di Indonesia, yang menyatakan bahwa kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan setiap orang. Untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai, orang-orang dari berbagai agama dan kepercayaan mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerja sama (Hamalik, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di tersebut, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam multikultural dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu mampu melihat sisi kemanusiaan yang melintasi agama dan tradisi budaya sebagai satu kesatuan yang memiliki cita-cita yang berbeda dan sama. Dan peneliti menemukan bahwa kurikulum PAI berbasis multikultural diartikan sebagai upaya dalam menggabungkan nilai-nilai budaya dengan pendidikan Islam.

Model pendidikannya, menekankan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, menghargai keberagaman, perdamaian, kearifan, humanisme, dan kebebasan. Pendekatan seperti Pendekatan Historis, Pendekatan Sosio logis, Pendekatan Kultural, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Estetik, Pendekatan Berperspektif Gender, dan Pendekatan Filosofis adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengajarkan agama yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pluralis-multikultural siswa.

Pengembangan kurikulum PAI multikultural di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mencakup beberapa elemen, seperti: konten pembelajaran yang mencerminkan perbedaan budaya, tradisi, dan pemahaman agama Islam dari berbagai daerah di Indonesia; penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dan evaluasi pembelajaran yang berfokus pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik Oemar. (2008), *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Hamid, A., & Siregar, A. (2021). Tantangan Pendidikan Inklusif dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, Vol.27, No.2.
- Heriadi (2020). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural", *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol.14, No.1.
- Nurdin Syafruddin (2005). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching).
- Rusdiana, Y. S (2015). *Pendidikan Multikultural*. Bandung: CV. Pustaka Setia,.
- Copyright (c) 2024 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

- Susanto, Edi et.al (2008). *Pendidikan Agama Islam Multikultural; Perspektif Kritis atas Pemikiran Nurcholish Madjid*, (Surabaya: Penerbit eLKAF,.
- Susilo, B., & Wahid, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.18, No.1,.
- Sya'bani, M. A. (2018). Pengembangan Kurikulum pendidikan Islam dalam Perpektif Pendidikan Nilai. *Jurnal TAMADDUN*, Vol. 14 No. 2,.
- Tang Muhammad, Nur Adil, Rosmini, (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural, *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol.18, No.2.
- Taufik, N (2023). Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural. At-Tarbiyah: *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*,.
- Yakin M. Ainul, (2005). *Pendidikan Mutikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta;Pilar Media,.